

ABSTRAK

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu indikator utama dalam menilai tingkat kemandirian fiskal suatu daerah dalam era otonomi daerah. Semakin besar kontribusi PAD terhadap total pendapatan daerah, semakin tinggi pula kemampuan daerah tersebut dalam membiayai pembangunan dan pelayanan publik tanpa ketergantungan yang tinggi terhadap pemerintah pusat. Kabupaten Sabu Raijua sebagai daerah otonom yang relatif baru, sejak dimekarkan pada tahun 2008, masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan PAD, yang tercermin dari fluktuasi realisasi penerimaan dan rendahnya tingkat pencapaian target PAD dalam beberapa tahun terakhir. Kondisi tersebut menuntut adanya perencanaan keuangan daerah yang lebih terukur dan berbasis data historis, khususnya melalui upaya estimasi atau peramalan PAD untuk periode mendatang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sabu Raijua selama periode 2015–2024, mengestimasi besaran PAD untuk lima tahun ke depan (2025–2029) berdasarkan data historis, serta merumuskan strategi yang dapat ditempuh oleh pemerintah daerah guna mencapai target estimasi tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai potensi dan dinamika PAD Kabupaten Sabu Raijua sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan peningkatan pendapatan daerah secara berkelanjutan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Pendapatan Daerah Kabupaten Sabu Raijua yang bersumber dari Badan Keuangan Daerah, khususnya data PAD yang meliputi Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, dan Lain-Lain Pendapatan Asli

Daerah yang Sah. Populasi penelitian mencakup seluruh data PAD Kabupaten Sabu Raijua selama periode 2010–2024, sedangkan sampel penelitian difokuskan pada data PAD tahunan periode 2015–2024. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif untuk melihat tren dan pola pertumbuhan PAD, serta analisis peramalan (forecasting) menggunakan metode Moving Average sebagai bagian dari pendekatan time series untuk mengestimasi PAD periode 2025–2029.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja PAD Kabupaten Sabu Raijua selama periode 2015–2024 masih bersifat fluktuatif dan belum mencerminkan kemandirian fiskal yang kuat. Rata-rata realisasi PAD selama periode tersebut sebesar Rp31,119 miliar, dengan tingkat realisasi yang pada sebagian besar tahun berada di bawah target anggaran. Pajak Daerah merupakan komponen PAD yang paling stabil dan menunjukkan tren pertumbuhan yang relatif konsisten, meskipun peningkatannya tergolong moderat. Hasil estimasi menunjukkan bahwa penerimaan Pajak Daerah diproyeksikan terus meningkat secara bertahap dari tahun 2025 hingga 2029, sehingga berpotensi menjadi penopang utama PAD di masa mendatang apabila dikelola secara optimal.

Retribusi Daerah menunjukkan tingkat fluktuasi yang sangat tinggi. Meskipun pada beberapa tahun tertentu terjadi lonjakan penerimaan, namun secara umum retribusi belum mampu menjadi sumber PAD yang stabil dan berkelanjutan. Hasil estimasi memperlihatkan adanya potensi peningkatan penerimaan retribusi pada periode 2025–2029, namun nilainya masih dipengaruhi oleh ketidakstabilan data historis. Sementara itu, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun, yang mengindikasikan lemahnya kontribusi pengelolaan aset daerah dan kinerja penyertaan modal pada badan usaha milik daerah. Lain-Lain PAD yang Sah, meskipun secara nominal

pernah menjadi penyumbang terbesar PAD, terbukti sangat tidak stabil dan bersifat insidental, dengan tren penurunan yang cukup tajam berdasarkan hasil estimasi ke depan.

Berdasarkan hasil estimasi tersebut, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan PAD Kabupaten Sabu Raijua tidak dapat hanya bergantung pada sumber-sumber pendapatan yang bersifat insidental, melainkan memerlukan strategi yang terarah dan berkelanjutan. Strategi yang direkomendasikan meliputi intensifikasi PAD melalui peningkatan efektivitas pemungutan pajak dan retribusi, perbaikan sistem administrasi dan pengawasan, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia pengelola pendapatan daerah. Selain itu, diperlukan upaya ekstensifikasi dengan menggali objek pajak dan retribusi baru yang potensial, tanpa bertentangan dengan kebijakan nasional dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Strategi pendukung lainnya adalah pemberian insentif bagi pemungut pajak dan retribusi serta peningkatan sosialisasi kepada wajib pajak guna menumbuhkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakan daerah. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun PAD Kabupaten Sabu Raijua masih relatif rendah dan fluktuatif, daerah ini memiliki potensi untuk meningkatkan kemandirian fiskalnya apabila mampu mengoptimalkan sumber-sumber PAD yang stabil, khususnya Pajak Daerah, serta melakukan pembenahan tata kelola pendapatan daerah secara menyeluruh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah dalam perencanaan keuangan daerah jangka menengah, sekaligus memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan kajian di bidang keuangan daerah dan Pendapatan Asli Daerah.